

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Belajar Matematika

Belajar yaitu proses meningkatkan pengetahuan terdahulu yang dimiliki oleh siswa dengan pengetahuan yang dimiliki saat ini dengan tujuan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Menurut Sugiyono dan Harianto mengatakan bahwa belajar merupakan kegiatan menambah keterampilan, memperluas pengetahuan dan mengubah perilaku seseorang¹. Sedangkan Lindgren memakai belajar sebagai proses tingkah laku peserta didik yang disebabkan oleh adanya interaksi dengan lingkungan². Sehubungan dengan pendapat tersebut belajar adalah kegiatan mengubah tingkah laku, menambah keterampilan dan pengetahuan karena adanya interaksi dari lingkungan sekitar.

Menurut E.R Hilgard belajar yaitu transformasi tindakan mengenai lingkungan, sebagai prosedur dalam menggali ilmu yang terdapat didalam kepribadian seseorang melalui pembimbingan, pengalaman dan penyesuaian³. Sebaliknya Gage mengatakan bahwa belajar adalah prosedur dimana makhluk hidup mengalami perubahan tingkah laku akibat dari suatu pengalaman. Sedangkan menurut Whitertong belajar yaitu suatu bentuk perubahan yang terdapat pada pribadi seseorang dinyatakan sebagai tindakan yang diciptakan dalam bentuk keterampilan, tingkah laku, penyesuaian, kecerdasan atau suatu definisi⁴.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dalam menggali ilmu pengetahuan, meningkatkan suatu keterampilan, dan

¹M. Ismail Makki and Aflahah, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, ed. by Moh Afandi (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).

²Nursalim, *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018).

³Roberto Uron Hurit and others, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021).

⁴Ida Bagus Made Astawa and I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018).

mengubah tingkah laku seseorang melalui penyesuaian dan pengalaman-pengalaman yang ada.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar diantaranya⁵:

- a. Intelegensi atau kecerdasan siswa.
- b. Minat dan bakat belajar siswa.
- c. Pengelolaan waktu yang baik yakni antara belajar dengan bermain.
- d. Kemampuan dalam mengingat dan konsentrasi saat pembelajaran.

Menurut De Lange selama proses belajar matematika ada beberapa hal yang harus dipelajari dan dikuasai diantaranya:

- a. Kemampuan berfikir dan penalaran secara matematis.
- b. Kemampuan menyusun model matematika dalam konteks yang berbeda.
- c. Kemampuan dalam memecahkan masalah.
- d. Menggunakan alat dan teknologi dalam belajar.
- e. Mengetahui simbol dalam matematika.
- f. Kemampuan berkomunikasi secara matematis

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 yakni supaya siswa mempunyai kemampuan konsep dalam matematika, dapat memecahkan permasalahan, meningkatkan penalaran, mengembangkan cara berkomunikasi secara sistematis dan memahami kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan Belajar adalah kondisi dimana siswa tidak dapat memahami suatu konsep pembelajaran karena adanya gangguan, ancaman dan kondisi lingkungan sekitar. Faktor yang menyebabkan kesulitan dalam belajar tidak hanya dari tingkat Intelegensi atau kecerdasannya, siswa yang memiliki tingkat Intelegensi rendah belum tentu merasakan adanya kesulitan dalam belajar. Banyak siswa yang tingkat Intelegensi tinggi merasakan kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor psikologis, fisiologis dan lingkungan. Faktor

⁵Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Sleman: Deepublish, 2019).

psikologis merupakan gangguan yang terjadi dalam jiwa atau mental pada diri siswa, faktor fisiologis merupakan gangguan yang terjadi pada kondisi fisik siswa meliputi penglihatan dan pendengaran. Sedangkan faktor lingkungan merupakan gangguan yang terjadi berasal dari pengaruh keadaan di lingkungan sekitar seperti tempat bermain, sekolah maupun keluarga⁶. Faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar diantaranya terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat siswa dalam belajar matematika, gangguan fisik maupun psikologis siswa sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga yang kurang memperhatikan siswa dalam belajar matematika, fasilitas sekolah yang kurang mendukung dan metode pembelajaran guru yang kurang tepat.

Kesulitan belajar matematika ada beragam bentuk yakni kesulitan dalam memahami simbol, rendahnya kemampuan dalam mengingat rumus, rendahnya kemampuan siswa dalam berlogika, siswa masih kebingungan saat mendapatkan soal model lain, kemampuan dalam berhitung siswa yang masih rendah.

Menurut pendapat Cooney kesulitan belajar matematika supaya lebih menitikberatkan pemahaman prinsip dan konsep matematika⁷. Sedangkan menurut Hikmah dan Maskar kesulitan dalam pembelajaran matematika adalah tidak memahami soal dengan baik dan tidak memperhatikan materi, selain itu siswa tidak mengerti mengenai nama dan maksud dari simbol-simbol matematika⁸. Menurut Kereh, Subandar dan Tjan mengungkapkan bahwa kesulitan belajar dalam konteks matematika dapat dimaknai sebagai kesulitan

⁶Siti Wahyuningsih and Afit Istiandaru, 'Kesulitan Belajar Materi Pecahan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping', *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 3.2 (2021), 99–106 <<https://doi.org/10.21580/square.2021.3.2.8222>>.

⁷Asri Dwi Kusumawati, Universitas Kristen, and Satya Wacana, 'ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATERI OPERASI ALJABAR BAGI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SALATIGA', 9.1 (2018), 30–36.

⁸Yuliza Putri Utami and Sugama Maskar, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Model Asynchronous Pada Siswa Smkn 9 Bandar Lampung Melalui Google Classroom', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3.1 (2020), 12–21.

peserta didik disetiap jenjang pendidikan yang dapat ditunjukkan dalam proses pengerjaan soal matematika. Selanjutnya menurut Dwidarti mengungkapkan bahwa kesulitan belajar matematika yaitu kesulitan dalam pemahaman konsep, prinsip dan keterampilan dalam memecahkan masalah⁹. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan belajar matematika meliputi kesulitan dalam pemahaman konsep dan prinsip, keterampilan matematika dalam menyelesaikan masalah.

3. Asesmen Kesulitan Belajar Matematika

Asesmen adalah kegiatan mengenai kemajuan belajar dan kesulitan belajar siswa dengan mengukur dan menilai berbagai objek dan peristiwa. Asesmen kesulitan belajar matematika menurut Reismen guru sebaiknya mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan asesmen yakni pada kesulitan belajar matematika siswa karena guru yang mengamati kesulitan siswa selama proses pembelajaran serta yang paling sering berinteraksi dengan siswa. Menurut Westwood pelaksanaan asesmen kesulitan belajar matematika terdiri dari asesmen tahap pertama, asesmen tahap kedua dan asesmen tahap ketiga¹⁰.

a. Asesmen Kesulitan Belajar Matematika pada Tahap Pertama

Pada asesmen kesulitan belajar matematika pada tahap pertama diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman bilangan dasar. Pada tahap ini dikembangkan beberapa alat asesmen seperti objek-objek konkret, mainan, gambar atau kartu angka. Dengan menggunakan alat asesmen guru dapat menyuruh siswa melakukan hal berikut ini.

1. Menentukan konsep yang terkait dengan objek yang disajikan seperti lebih besar, lebih kecil, semua, berbagi dan sebagainya.

⁹Yosef Fredrik, Lagadoni Meran, and Tatik Retno Murniasih, 'Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Statistika', 5.1 (2021), 72–80.

¹⁰Martini, *Kesulitan Belajar*, ed. by Risman Sikumbang (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

2. Menentukan perubahan yang ada dalam operasi hitung dasar.
 3. Memilih objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran dan sebagainya.
 4. Memilih objek yang mempunyai dua kesamaan.
 5. Mencocokkan satu persatu objek dengan lambang yang mewakili.
 6. Menghitung angka 1-10 atau 1-20 dengan benar.
 7. Mengenal angka 1-10 atau 1-20.
 8. Menuliskan angka yang dibacakan dengan tepat.
 9. Memahami bilangan ordinal yang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
 10. Melakukan operasi hitung penjumlahan untuk angka dibawah 10.
 11. Melakukan operasi hitung pengurangan untuk angka dibawah 10.
 12. Memecahkan soal penjumlahan dan pengurangan angka dibawah 10 yang diberikan secara lisan.
 13. Memahami nilai uang koin dan kertas.
- b. Asesmen Kesulitan Belajar Matematika pada Tahap Kedua

Pada asesmen kesulitan belajar matematika pada tahap pertama diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan kondisi yang lebih baik dibandingkan siswa pada asesmen pertama. Asesmen kedua ini dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut.

1. Menugaskan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana diluar kepala.
2. Menugaskan siswa menggunakan jari tangan dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana.
3. Menugaskan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana secara horizontal dan vertikal.
4. Menugaskan siswa menggunakan operasi komutatif pada operasi hitung penjumlahan. Contohnya $4+5 = 5+4$.
5. Menugaskan siswa melakukan operasi kombinasi pada operasi penjumlahan seperti 6 adalah $5+1$, $4+2$, $3+3$, $1+5$, $0+6$.

6. Menugaskan siswa menggunakan penggabungan operasi penjumlahan dan pengurangan seperti $6+2 = 8 = 10-2$ dan $7+3 = 10, 10-7 = 3, 10-3 = 7$.
7. Mencermati soal matematika yang diberikan dan menjawab secara lisan.
8. Menulis deretan angka 1-50 dengan benar.
9. Menyatakan jam dengan tepat.
10. Menyebutkan nama hari dan bulan secara urut.
11. Menyebutkan jumlah hari perminggu dan bulan pertahun.

c. **Asesmen Kesulitan Belajar Matematika pada Tahap Ketiga**

Pada asesmen kesulitan belajar matematika pada tahap pertama diberikan kepada siswa yang tidak memiliki masalah dalam pelaksanaan asesmen kedua. Asesmen ketiga ini dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa sebagai berikut.

1. Membaca dan menulis angka 1-100 bahkan 1-1000.
2. Siswa menentukan nilai uang dengan tepat.
3. Menambahkan uang dengan benar.
4. Melakukan operasi perkalian secara lisan.
5. Melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan bilangan sampai ratusan, ratusan dan puluhan, ratusan, puluhan dan satuan.
6. Menentukan nilai tempat satuan, puluhan, ratusan dan unit dengan benar.
7. Menggunakan langkah perkalian algoritma.
8. Memahami pecahan $\frac{1}{2}, \frac{1}{4}, 3\frac{1}{2}, \frac{1}{10}, 0, 8, 5$ dan seterusnya.

4. **Karakteristik Siswa**

Siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan siswa kategori remaja. Pada masa remaja ini siswa sudah mulai menampakkan perubahan-perubahan yang ada dalam diri mereka karena merupakan masa pubertas. Siswa sudah mulai menyesuaikan diri dengan lingkungannya terutama lingkungan sekolahnya, siswa mulai mengembangkan kemampuan sosial dalam berkomunikasi, siswa mulai memiliki kemampuan berfikir secara abstrak. Ciri psikologis siswa remaja meliputi adanya perasaan gelisah pada dirinya, mulai menyukai tantangan dan tertarik untuk

mencoba sesuatu yang baru. Dalam pembelajaran matematika di SMP setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, seperti halnya siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi akan menunjukkan keseriusannya dalam belajar seperti memperhatikan guru saat menyampaikan materi di kelas dan aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru serta memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan yang rendah mereka tidak ada keseriusan dalam belajar bahkan tidak memiliki minat sama sekali dalam belajar serta memiliki motivasi belajar yang rendah. Adapula siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi namun tidak memiliki minat dalam belajar.

Siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar matematika memiliki ciri sebagai berikut¹¹.

- a. Memiliki prestasi belajar yang semakin menurun.
- b. Dalam mengerjakan soal selalu mengalami ketertinggalan dengan teman yang lain.
- c. Tidak mau memperhatikan guru saat pembelajaran matematika berlangsung.
- d. Memiliki prestasi yang cukup tinggi pada mata pelajaran selain pembelajaran matematika.

Hal tersebut diatas merupakan ciri siswa yang memiliki masalah kesulitan dalam belajar matematika.

5. Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bentuk Aljabar

Aljabar merupakan salah satu cabang matematika yang mempelajari mengenai struktur, keterkaitan dan angka. Salah satu ilmuwan yang menemukan Aljabar yaitu Al-Khawarizmi. Al-Khawarizmi merupakan ilmuwan yang berasal dari Uzbekistan. Dalam aljabar, sebagai pengganti angka seorang matematikawan menggunakan simbol x , y dan z dalam menyelesaikan masalah matematika¹². Aljabar merupakan salah satu materi matematika yang penting, karena apabila tidak memahami aljabar maka tidak dapat menyelesaikan masalah dalam berbagai model soal matematika. Unsur-unsur dalam operasi aljabar terdiri dari variabel, konstanta dan

¹¹Yuni Agustin, 'Mengenal Kesulitan Belajar Pada Siswa SMA', *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-6*, 2023, 11.

¹² Hamid Sakti Wibowo, *Al-Khawarizmi Bapak Aljabar Dan Algoritma*, ed. by Wahyu Anita, Anita, Wah (Semarang, 2023).

koefisien. Perhatikan bahwa $4x - 9y + 8x - 3y + 7$. x dan y merupakan variabel, 7 merupakan konstanta dan 4 merupakan koefisien dari $4x$.

Pemahaman yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa pada operasi hitung pecahan bentuk aljabar adalah pemahaman konsep dan pemahaman prinsip. Pemahaman konsep meliputi pemahaman dalam menganalisis variabel, konstanta, koefisien serta suku sejenis dalam aljabar. Sedangkan pemahaman prinsip meliputi kemampuan dalam memahami prinsip operasi penjumlahan dan pengurangan, kemampuan dalam menyamakan penyebut serta kemampuan dalam menganalisis suku-suku dalam aljabar. Menurut Soejono indikator yang digunakan peneliti dalam mengembangkan soal aljabar diantaranya (1) Indikator kesulitan pemahaman konsep. (2) Indikator kesulitan pemahaman prinsip. (3) Indikator kesulitan keterampilan dalam memecahkan masalah¹³.

Operasi pecahan bentuk aljabar merupakan operasi bentuk pecahan yang penyebut atau pembilangnya ataupun keduanya berbentuk aljabar. Contoh bentuk pecahan aljabar yaitu $\frac{5}{a}, \frac{15a}{6b}, \frac{a^2-b}{2a^2b}$. Dasar yang digunakan untuk menyelesaikan operasi pecahan yakni harus memahami salah satu operasi aritmatika dasar yaitu penjumlahan dan pengurangan. Dalam operasi penjumlahan pecahan seperti $\frac{1}{2} + \frac{3}{4} = \dots$ maka, dalam penyelesaiannya kita harus menyamakan semua penyebutnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, harus memiliki kemampuan dalam menentukan KPK (faktor persekutuan terkecil). Dalam operasi pengurangan pecahan sama halnya dengan operasi penjumlahan yakni dengan menyamakan penyebutnya dengan menentukan KPK nya terlebih dahulu. Contoh operasi pengurangan pecahan yaitu $\frac{5}{9} - \frac{1}{27} = \dots$. Operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan tersebut memiliki persamaan konsep dengan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam bentuk aljabar. Contoh operasi hitung

¹³ Indah Puspita and Masriyah Masriyah, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Aljabar Kelas Vii Smp Dari Perbedaan Jenis Kelamin', *MATHEdunesa*, 10.3 (2021), 448-57 <<https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v10n3.p448-457>>.

penjumlahan pecahan bentuk aljabar yaitu $\frac{x}{4} + \frac{x}{5} = \frac{5x+4x}{20} = \frac{9x}{20}$. Sedangkan contoh pengurangan pecahan bentuk aljabar yaitu $\frac{5x}{8} - \frac{1}{7x} = \frac{(5x)(7x)-1(8)}{8(7x)} = \frac{35x^2-8}{56x}$

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yulita Putri Aulia dan Sutriyono dari hasil penelitiannya yang berjudul “Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Hitung Aljabar Bentuk Pecahan Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Salatiga” menyatakan bahwa terdapat tiga jenis kesalahan dalam menyelesaikan operasi pecahan bentuk aljabar yang dialami siswa. Kesalahan tersebut adalah kesalahan prinsip, kesalahan konsep dan kesalahan dalam memecahkan soal dalam operasi bentuk pecahan aljabar. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulita Putri Aulia dan Sutriyono dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai permasalahan konsep aljabar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yulita Putri Aulia dan Sutriyono adalah mengenai operasi pecahan bentuk aljabar, sedangkan peneliti meneliti mengenai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan bentuk aljabar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuningsih dan Afrit Istiandaru dari hasil penelitiannya yang berjudul “Kesulitan Belajar Siswa untuk Materi Pecahan di Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping” menyatakan bahwa kesulitan yang ditemukan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Gamping yaitu kesulitan memahami soal cerita dan menggunakan pengetahuan faktual, kesulitan keterampilan dalam berhitung, kesulitan memakai pengetahuan prosedural. Dan penyebab kesulitan belajar yang lainnya yaitu kurang adanya pemahaman dalam konteks soal cerita dan kurang terampil dalam berhitung. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuningsih dan Afrit Istiandaru dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesulitan dalam konsep aljabar dan kesulitan keterampilan dalam berhitung. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuningsih dan Afrit Istiandaru dengan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan soal cerita, sedangkan peneliti tidak menggunakan soal cerita.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Layli Indah Puspita dan Masriyah dari hasil penelitiannya yang berjudul "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Aljabar Kelas VII SMP Dari Perbedaan Jenis Kelamin" menyatakan bahwa dalam menyelesaikan soal aljabar terdapat perbedaan dari siswa laki-laki dan perempuan. Dalam menyelesaikan soal aljabar siswa laki-laki mengalami kesulitan konsep karena kurangnya kemampuan menerjemahkan soal dan memiliki kesulitan pada prinsip. Namun, ketika menyelesaikan soal dengan penyelesaian yang menggunakan variabel mengalami kesulitan karena kurang mengetahui langkah yang tepat dalam mengerjakan soal. Sedangkan pada siswa perempuan tidak mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan prinsip dalam menyelesaikan soal, akan tetapi siswa perempuan mengalami kesulitan bentuk variabel dalam menyelesaikan soal, sehingga soal tidak dikerjakan hingga selesai. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Layli Indah Puspita dan Masriyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat kesulitan prinsip dan memecahkan masalah. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Layli Indah Puspita dan Masriyah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu subjek penelitiannya berdasarkan jenis kelamin sedangkan peneliti tidak berdasarkan jenis kelamin.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Patmawati, Hamidah Suryani Lukman dan Ana Setiani dari hasil penelitiannya yang berjudul "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengoperasikan Pecahan Aljabar Kelas VII SMPN 1 Cikembar" menyatakan bahwa jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam mengerjakan soal aljabar yaitu kesalahan dalam menulis rumus, tidak menggunakan rumus yang tepat, kesalahan dalam menyamakan kedua ruas, kesalahan mensubstitusikan nilai dalam variabel, kesalahan dalam operasi suku yang sejenis, tidak menyamakan penyebutnya terlebih dahulu, penulisan tanda bilangan yang salah, tidak melalui tahapan-tahapan secara berurutan dalam menyelesaikan soal dan tidak melanjutkan dalam pengerjaan soal. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Patmawati, Hamidah Suryani Lukman dan Ana Setiani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kesulitan dalam memahami konsep dengan

baik dan kesulitan dalam memanipulasi pecahan aljabar. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Patmawati, Hamidah Suryani Lukman dan Ana Setiani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dipilih tiga orang siswa dalam subjek penelitiannya sedangkan peneliti dipilih siswa yang memperoleh nilai yang tinggi dan rendah.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian yang relevan tersebut diatas peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui kesulitan-kesulitan dalam belajar matematika yang dialami oleh siswa SMP pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan bentuk aljabar beserta menganalisis penyebab terjadinya kesulitan belajar matematika tersebut sehingga dapat teratasi dengan baik. Proses penelitian kualitatif tersebut melalui Tes dan Wawancara. Sehingga dihasilkan dalam penelitian ini yaitu kesulitan belajar siswa pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan pecahan aljabar terdiri atas rendahnya keterampilan berhitung aritmatika pada siswa, tidak dapat memahami KPK (Kelipatan Persekutuan Terkecil), siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep aljabar, siswa tidak memiliki minat dalam mempelajari matematika dan kurangnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal model matematika. Mengetahui kesulitan belajar Matematika sangat penting, karena dengan adanya kesulitan tersebut beserta solusinya dapat meningkatkan kemampuan atau prestasi siswa dalam pembelajaran matematika disekolah.

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir